

Antara Cinta dan Sahabat

Cerita Remaja: Atina Rahmawati

pacaran.

"Rin-Sin, aku berani sumpah aku dan dia tak ada hubungan apa-apa,"ucapku.

dengan dia,"ucap Sinta.

"Astaghfirullahalazim, aku dan dia itu bertemu karena cod barang yang aku beli dari dia," ucapku sambil menangis.

Aku menangis karena sahabatku sendi telah tega berkata jika aku munafik. Aku hanya diam tak membalasnya dengan emosi, karena tujuanku untuk menyelesaikan masalah bukan malah mencari masalah.

"Sin, kalau kamu tidak percaya cobalah tanya sama Rin jika aku dan dia bertemu hanya cod barang saja tidak lebih," ucapku.

"Halah dasar ya kamu itu munafik banget, bisa-bisanya kamu alesan dan aku tau kamu juga suka sama dia kan?"

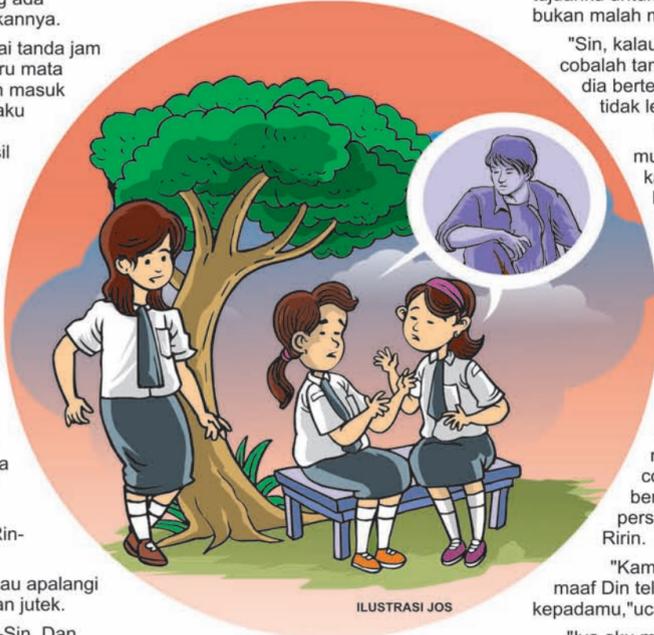
"Cukup! Sin, apa yang dikatan Dina benar. Jika dia hanya cod barang aja gak lebih, sebenarnya aku mau cerita kamu tadi tapi Dina keburu datang dan ini semua salah paham. Memang benar kita bertiga sama mempunyai rasa ke kak Ahmad, namun cobalah kita melupakan bersama-sama demi persahabatan kita,"nasihat Rin.

"Kamu benar, Rin. Aku minta maaf Din telah salah paham kepadamu,"ucap Sinta sambil menangis.

"Iya aku maafin, Sin. Kita itu sahabat jadi kita harus saling percaya dan mari bersama-sama untuk melupakan dia agar persahabatan kita tidak retak kembali," ucapku sambil berpelukan bertiga dengan menangis penyesalan.

Memang benar kata orang jika cinta bisa menghancurkan persahabatan, maka jika disuruh memilih aku lebih memilih persahabatan ini. Karena sahabat lebih berharga dari pada cinta yang sementara senggah dihati yang dapat dilupakan sedangkan sahabat tak kan pernah bisa dilupakan.***

***)Atina Rahmawati,**
Kelas X Keperawatan
SMK Kesehatan Nuzula Husada,
Jalan Pemuda, Kecamatan Bantul.



ILUSTRASI JOS

"Halah kamu itu munafik! Orang aku dan Rin lihat kamu berdua di taman Paseban kalau kamu sedang kencan

Ayo Kirimkan Karyamu!

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. @ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email. @ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. @ Materi dikirim ke kedua email: jayadi.kastani@gmail.com, jayadikastani@yahoo.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

SUDAH dua hari ini aku duduk terdiam di dalam kelas saat jam istirahat. Biasanya pula aku selalu bersemangat untuk ke kantin, namun kini tidak! Karena kedua sahabatku mendiamiku tanpa alasan. Padahal aku sudah bertanya berkali-kali, namun mereka hanya diam membisu tak memberikan alasan letak kesalahanku. Aku pun sudah berpikir apa letak kesalahanku, namun yang ada kepala pusing memikirkannya.

Tiba-tiba bel berbunyi tanda jam istirahat telah selesai. Guru mata pelajaran matematika pun masuk untuk mengajarnya. Kini aku mencoba agar bisa konsentrasi, namun alhasil tidak bisa. Aku mencoba beristighfar agar bisa berkonsentrasi. Jarum jam menunjukkan 14.30 WIB tanda waktu pulang yang telah ditunggu-tunggu seluruh siswa-siswi. Aku dan teman-teman keluar dari ruangan kelas. Indera penglihatanku mengarah kedua gadis yang sedang asyik bercengkraman. Aku pun mencoba menghampirinya agar bisa menyelesaikan masalah ini.

"Assalamu'alaikum, Rin-Sin," salamku.

"Wa'alaikumsalam, mau apalangi kesini?"tanya Sinta dengan jutek.

"Aku minta maaf, Rin-Sin. Dan sebenarnya apa letak kesalahanku sehingga kalian mendiamiku?"tanyaku yang sudahku tanyakan beberapa kali dari kemarin.

"Harusnya kamu sadar diri apa letak kesalahanku! Kamu tau? Kalau aku dan Rini itu suka sama kak Ahmad, namun apa? Kita baru berjuang untuk mendapatkannya tetapi kamu merebutnya dari kami,"ucap Sinta.

Aku baru sadar jika itu letak kesalahanku, namun aku dan dia tak ada hubungan apa-apa. Memang dia pernah menyatakan cintanya, namun aku tolak dengan alasan aku ingin fokus sekolah dan tidak

Parade Puisi

Gadis Kecil

Kumenatap atas, melihat langit yang mendadak berubah Hilang sudah biru cerah, juga teriknya Sang Surya Terganti awan hitam, dan jatuhnya kandungunya

Dibawahnya, kulihat seorang Gadis Kecil Tengah menangis, membasahi tanah Bersama jutaan rintik yang jatuh

Kurasa Semesta ikut merasa Pedihnya derita Si Gadis Kecil

la kini hidup sebatang kara Karena Pendosa yang merenggut segala Teman, Keluarga, bahkan Tempatnya

la kini tinggal sebatang kara Membiasakan diri, menjalani hidup barunya Di tanah kelahirannya, yang dilucuti Haknya oleh para Pendosa

Hujan semakin lebat, dan la tetap disana Inginku menghampirinya, membantunya Namun, Aku siapa?

*Terinspirasi dari Bumi Palestina

***)Taufiq Nur Rizky Pratama,**
Siswa SMAN 1 Sleman.

Insan Terhebat

Di tengah guyuran hujan lebat Yang mengguyur dengan hebat Kau mampu bertahan Menutupi segala duka dan lara

Kau memang insan terhebat Kau mampu menahan rasa sakit Yang menusuk dalam hati Ketika kesetiaanmu di uji Kecemburuan menghampiri Kau pandai menutupi

Rasa ini begitu menyakitkan Bagaikan siksaan Entah seberapa banyak cobaan Yang harus kau lewati Demi cinta abadi Yang tulus dari hati

Refi Nurani Nurohmah,
Siswi SMK Negeri 1
Wonosari Gunungkidul.



ILUSTRASI JOS

KAWANKU ARENA KREASIANAK

PUISI

Selamat Ulang Tahun 'KR'

Setiap pagi aku menyempatkan membukamu Tempat aku berlatih membaca Mengeja kata demi kata Sehingga aku lancar membaca

Selamat ulang tahun kuucapkan Usia yang ke-75 tahun Tetap panjang umur Tetap mendampingiku mendapatkan ilmu Bagi masa depanku



ILUSTRASI JOS

Yustinus Christian
Kelas 3A SD Kanisius Bantul
Jalan Mangga Badegan Bantul

MARI MENULIS

Pengalaman Tidur Sendiri

SEBELUM tidur aku selalu sikat gigi dulu. Aku mulai tidur sendiri saat Kelas II SD. Saat itu usiaku 8 tahun. Awalnya aku merasa takut, lalu ibu datang ke kamarku, menemaniku sambil membacakan buku.

Sebelum tidur ibu selalu mengingatkanku untuk berdoa. Ada Ayat Kursi dan doa sebelum tidur, kemudian aku tiup ke telapak tangan dan kuusapkan ke seluruh tubuhku. Setelah aku berdoa, ibuku pergi.

Sekarang aku sudah tidak merasa takut lagi. Sebelum tidur aku juga selalu baca buku sendiri. Buku kesukaanku adalah Naruto.***



ILUSTRASI JOS

Naufal Syafi' Isnain Putra
Kelas III SD Ilmu Bisa Selamat.

CERNAK

Akhirnya Celaka

HARI ini hari libur. Budi bersama teman-temannya hari ini berencana bersepeda bersama. Waktu menunjukkan pukul 05.30, teman-temannya yaitu Irma, Rudi dan Banu sudah sampai dan tengah menunggu di depan rumah Budi.

"Budi.... Budi.... Ayo jadi tidak kita bersepeda bersama," panggil Banu.

"Iya, tunggu sebentar," sahut Budi dari dalam rumah.

"Bu, Budi keluar dulu ya. Bersepeda dengan teman-teman dulu ya," izin Budi kepada ibunya.

"Iya, tetapi hati-hati kalau naik sepeda dan hati-hadi di jalan ya," pesan ibunya.

Mereka berangkat bersepeda bersama. Waktu itu jalan raya sudah ramai kendaraan lainnya. Naik sepeda dengan kondisi seperti itu harus betul-betul ekstra hati-hati. Berbeda dengan Rudi dan Banu.

"Ayo, Budi kita balapan!" tantang Rudi.

"Nggak mau aku Rud, jalan sudah ramai. Kita harus betul-betul hati-hati ketika berada di jalan. Jangan sampai kita celaka," ucap Budi.

"Nggak ramai banget kok Bud, tidak berbahaya juga," sahut Banu mengiyakan ajakan Rudi.

"Teman-teman, kita harus hati-hati bersepeda. Apalagi jalan sedang ramai. Nanti jika tidak hati-hati kalian bisa senggolan dan terjatuh," saran Irma.

"Kamu aja yang nggak berani balapan. Ya, sudah kalau tidak berani

Dwi Cahya

kita berdua aja. Ayo Banu. Siapa yang kalah nanti yang menraktir jajan ya!" tantang Rudi kepada Banu.

"Ayo, siapa takut!" seru Banu.

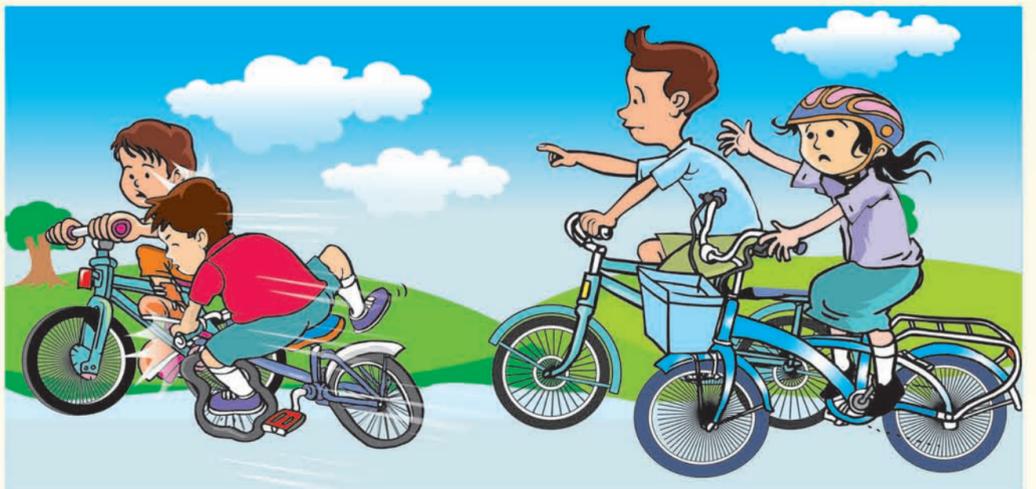
Rudi dan Banu pun mulai balapan. Rudi memberi aba-aba sebagai tanda dimulai. Rudi tidak mau kalah dengan Banu, begitu pula Banu tidak mau kalah dengan Rudi. Rudi mengayuh

tanya Irma.

"Tadi kami baru balapan dan saling menyusul. Tiba-tiba sepeda Banu menyenggol sepedaku. Akhirnya kami berdua terjatuh. Aduh sakitnya sikuku," rintih Rudi kesakitan.

"Nah, apa aku bilang. Jika hati-hati pasti tidak celaka. Tetapi sebaliknya jika kalian tidak hati-hati, ya jadinya begini, akhirnya celaka," ujar Budi.

"Iya, maafkan kami tidak mendengar saran kalian. Aduh sakit banget kakiku,"



ILUSTRASI JOS

sepedanya dengan cepat. Begitu pula dengan Banu. Mereka saling menyusul silih berganti. Mereka tidak mengindahkan situasi jalan yang saat itu sedang ramai. Sementara Budi dan Irma mengikuti dari belakang dengan pelan dan hati-hati.

Tiba-tiba.... Ciiit!!! Braakkk!!!

"Ada apa itu Irma, sepertinya ada yang terjatuh?" tanya Budi.

"Iya, ayo kita lihat," sahut Irma menuju suara tersebut.

Ternyata yang terjatuh adalah Banu dan Rudi. Budi dan Irma menghampiri kedua temannya tersebut. Kaki dan siku kedua temannya tersebut mengalami luka lecet.

"Lho kenapa kalian bisa terjatuh?"

rintih Banu.

"Iya kami tidak akan mengulanginya kembali. Maafkan kami," sahut Rudi.

"Iya, lain kali jangan kalian ulangi lagi. Meskipun kita sedang bersepeda kalian juga harus ekstra hati-hati. Apalagi ketika bersepeda di jalan raya," ujar Irma menambahkan.

Beruntung Irma membawa kotak obat-obatan di sepedanya. Irma pun mengobati luka kedua sahabatnya itu. Kedua temannya tersebut pun berjanji tidak mengulanginya lagi. Apalagi yang mereka lakukan justru merugikan diri sendiri. Setelah kedua temannya diobati, mereka pun bergegas pulang ke rumah.***